



LANDASAN PROGRAM PERENCANAAN
DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

**PUSAT BUDAYA BETAWI DI KAWASAN
SRENGSENG SAWAH , JAKARTA SELATAN**

Diajukan untuk memenuhi sebagian
persyaratan guna memperoleh gelar
Sarjana Teknik

Diajukan Oleh :
ANIN ARINITA

L2B 097 214

Periode 80

Oktober 2002 – Januari 2003

**JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2003**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Indonesia memiliki banyak potensi dan sumber daya alam yang belum dikembangkan secara maksimal, termasuk didalamnya sector pariwisata. Pembangunan di bidang pariwisata bertujuan untuk meningkatkan devisa dan perluasan kerja bagi masyarakat. Tujuan lain dari pariwisata adalah untuk memperkenalkan dan mendayagunakan keindahan alam dan kebudayaan Indonesia. Hal ini didukung dengan UU Nomor 9 Tahun 1990 yang menyebutkan bahwa keberadaan obyek wisata pada suatu daerah akan sangat menguntungkan, antara lain meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD), meningkatkan rasa cinta lingkungan serta melestarikan alam dan budaya setempat.

Jakarta sebagai ibukota Negara tumbuh dan berkembang sedemikian pesatnya dengan berbagai pembangunan yang diatur dan akan terus dilaksanakan. Perkembangan pembangunan DKI Jakarta sebagai ibukota Negara dan kota metropolitan menyebabkan masyarakat Betawi berpindah kepinggiran kota Jakarta. Selain itu, perkembangan teknologi yang pesat menyebabkan masuknya kebudayaan asing yang mempengaruhi nilai-nilai seni budaya Betawi serta tata lingkungannya mulai hilang dan tersingkirnya seni budaya Betawi ke pinggiran kota. Padahal seni budaya Betawi merupakan embrio seni budaya masyarakat Jakarta yang harus dilestarikan dan harus dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk kepentingan sejarah, budaya, social ekonomi, ilmu pengetahuan, dan kepariwisataan.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, maka perlu dibangun suatu kawasan untuk melestarikan seni dan budaya Betawi, tradisi serta merupakan sumber informasi ke-Betawi-an dan dokumentasi. Selain untuk pelestarian budaya Betawi, suatu perkampungan budaya Betawi dapat juga dimanfaatkan sebagai salah satu asset kepariwisataan daerah dan nasional. Sebelumnya telah ada cagar budaya Betawi yaitu di Condet, namun daerah tersebut telah berubah menjadi pemukiman modern.

Sejalan dengan kebijaksanaan Pemerintah daerah DKI Jakarta tentang ruang terbuka hijau dalam rangka penataan kawasan Pengembangan Budaya Betawi, telah tebit Keputusan Gubernur Propinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 92 Tahun 2000 tentang Penataan lingkungan Perkampungan Budaya Betawi di Kelurahan Srengseng Sawah, Kecamatan jagakarsa, Kotamadya Jakarta Selatan. Pemilihan Srengseng Sawah sebagai Perkampungan Budaya Betawi karena kaasan tersebut dinilai memiliki nuansa yang asri dan merupakan wilayah utama komunitas Betawi yang masih bertahan dengan lingkungannya nan alami. Diharapkan nantinya kawasan Srengseng Sawah dapat menjadi suatu kawasan yang memiliki karakter Betawi yang asli karena berkomunitas dan berbudaya Betawi.

Pada Keputusan Gubernur Propinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 92 Tahun 2000 pasal 8 disebutkan bahwa pemanfaatan dan pengembangan Perkampungan Budaya Betawi diarahkan pada pengembangan Wisata Budaya, Wisata air, Wisata Agro yang berpedoman pada Peraturan Daerah No. 6 Tahun 1999 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah DKI Jakarta. Di samping itu, Pemerintah Daerah sedang menggali sumber pendapatan daerah melalui asset kepariwisataan dimana perencanaan wisata yang ada sekaligus berfungsi untuk kantong air (*water bodies*).

Mengacu pada Peraturan Daerah No. 6 Tahun 1999 pada pasal 74 disebutkan pengembangan kawasan Srengseng Sawah sebagai Perkampungan Budaya Betawi untuk wisata budaya yang berwawasan lingkungan yang dibagi menjadi beberapa zona, antara lain zona dinamis yang merupakan pemukiman Betawi dan zona statis yang meliputi zona budaya, wisata air, wisata agro, dan agama. Perencanaan pusat budaya yang berada pada zona budaya menerapkan desain yang memperhatikan lingkungan serta unsure-unsur dari budaya setempat. Diusulkan untuk itu menerapkan penekanan desain arsitektur Neo Vernakular yang mengacu pada bahasa setempat dengan tetap memperhatikan unsure-unsur budaya setempat dan lingkungan seperti iklim.

1.2. TUJUAN DAN SASARAN

Tujuan dari pembahasan ini adalah untuk menyusun sebuah pedoman yang akan dijadikan sebagai landasan dalam perencanaan dan perancangan arsitektur suatu Pusat Budaya Betawi di Kawasan srengseng Sawah, Jakarta Selatan.

Sasaran yang hendak dicapai adalah tersusunnya Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) tentang Pusat Budaya Betawi di Kawasan Srengseng Sawah, Jakarta Selatan berdasarkan aspek-aspek perencanaan dan perancangan dalam arsitektur.

1.3. RUANG LINGKUP

A. Substansial

- 1) Perencanaan Kawasan Srengseng Sawah merupakan suatu perencanaan untuk mengembangkan dan memberdayakan tata kehidupan seni dan budaya Betawi.

- 2) Mengembangkan dan memanfaatkan potensi lingkungan guna kepentingan wisata budaya, wisata agro, dan wisata air dalam rangka peningkatan social ekonomi dan budaya.
- 3) Mengoptimalkan fungsi Srengseng Sawah sebagai Pusat Budaya Betawi dengan memanfaatkan lahan sebagai ruang terbuka untuk wahana rekreasi yang aman, sehat dan nyaman.

B. Spasial

Lingkup spasial perencanaan adalah Kawasan Srengseng Sawah yang terletak di Kelurahan Srengseng Sawah, Kecamatan Jagakarsa, Kotamadya Jakarta Selatan. Adapun batas-batas wilayah sebagai berikut :

- Utara : Jalan Moch. Khalfi II
- Selatan : Jalan Srengseng Sawah
- Timur : Jalan Desa Putera dan Jalan Wika
- Barat : Jalan Moch. Khalfi II

1.4. METODE PEMBAHASAN

Metode yang digunakan dalam menyusun landasan dalam perencanaan dan perancangan ini adalah metode deskriptif dengan mengumpulkan, menganalisa, dan menyimpulkan data baik data primer maupun sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dengan wawancara narasumber terkait dan pengamatan langsung di lapangan, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dengan pengumpulan studi literature dan data statistic yang berkaitan dengan perencanaan.

1.5. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Secara garis besar pembahasan LP3A Pusat Budaya Betawi di Kawasan Srengseng Sawah, Jakarta Selatan ini dapat diuraikan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Membahas latar belakang, tujuan dan sasaran, ruang lingkup, metode pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi tinjauan mengenai pusat budaya, pariwisata, konsep arsitektur Neo Vernakular, tinjauan teori tentang perencanaan dan perancangan arsitektur.

BAB III TINJAUAN KHUSUS KAWASAN SRENGSENG SAWAH

Menguraikan tinjauan mengenai Jakarta, Rencana Tata Ruang Wilayah, pariwisata Jakarta, kebijaksanaan pemerintah terhadap Kawasan Srengseng Sawah, kebudayaan Betawi, dan studi banding.

BAB IV KESIMPULAN, BATASAN DAN ANGGAPAN

Berisi tentang kesimpulan, batasan, anggapan yang diterapkan pada Pusat Budaya Betawi di Kawasan Srengseng Sawah.

BAB V PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

Menguraikan dasar-dasar pendekatan dan analisis untuk menentukan proram perencanaan dan perancangan yang mengacu pada aspek fungsional, kinerja, teknis, konstektual, tampilan dan penekanan desain serta lokasi dan tapak.

BAB VI KONSEP DAN PROGRAM DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

Berisi tentang landasan program perencanaan dan perancangan arsitektur yang meliputi konsep dasar perencanaan dan perancangan, program ruang, dan pemilihan tapak.